

BAB 6: PENUTUP

1.1 Kesimpulan

1. Nilai BOR tahun 2016 dan 2017 pada kelas VIP sebesar 82,71 %: 88,60 %, kelas I sebesar 47,21 %: 87,64 %, kelas II sebesar 64,25 %: 90,65 %, dan kelas III sebesar 45,96%: 51,43 %, belum efisien menurut *Barber Johnson* kecuali nilai BOR kelas VIP tahun 2016.
2. Nilai LOS tahun 2016 dan 2017 pada kelas VIP sebesar 3,39 hari: 3,39 hari, kelas I sebesar 2,40 hari: 3,34 hari, kelas II sebesar 2,66 hari: 3,14 hari, dan kelas III sebesar 3,04 hari: 2,46 hari, telah efisien menurut *Barber Johnson* kecuali kelas I dan II tahun 2016 dan kelas III tahun 2017.
3. Nilai TOI tahun 2016 dan 2017 pada kelas VIP sebesar 0,71 hari: 0,44 hari, kelas I sebesar 2,68 hari: 0,32 hari, kelas II sebesar 1,48 hari: 2,73 hari, dan kelas III sebesar 3,58 hari, belum efisien menurut *Barber Johnson* kecuali kelas I, II dan III tahun 2016 dan kelas III 2017..
4. Nilai BTO tahun 2016 dan 2017 pada kelas VIP sebesar 89,00 kali: 95,59 kali, kelas I sebesar 71,80 kali: 93,00 kali, kelas II sebesar 88,13 kali: 105,38 kali , dan kelas III sebesar 55,10 kali: 65,61 kali, belum efisien menurut *Barber Johnson*.
5. Berdasarkan Grafik *Barber Johnson* tidak terdapat kelas rawatan yang berada di garis efisien dan tidak terdapat titik temu ke 4 indikator RS baik pada tahun 2016 ataupun tahun 2017 dan terdapat peningkatan efisiensi hunian rawat inap pada tahun 2017.
6. Faktor yang mempengaruhi efisiensi pelayanan rawat inap RSUD Pasaman Barat adalah kurangnya tenaga kesehatan dibandingi dengan jumlah TT

serta jumlah pasien yang datang dan keterbatasan gedung yang sedang dalam proses pembangunan, serta perubahan kebijakan di era JKN dan ditambahkan peraturan rumah sakit yang tidak boleh menolak pasien.

1.2 Saran

1. Bagi RSUD Pasaman Barat

Diharapkan dapat memperbaiki kondisi internal rumah sakit dengan melengkapi sarana prasarana dengan penambahan TT dan gedung, menambah kekurangan tenaga kesehatan, meningkatkan pelayanan dan penambahan fasilitas umum.

2. Bagi Tenaga Rekam Medis

Diharapkan tenaga rekam medis dapat membuat Grafik *Barber Johnson* dengan komputersasi sehingga keakuratan lebih terjamin dan waktu yang dibutuhkan dalam pembuatan lebih singkat dan pembuatannya oleh tenaga rekam medis.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Kepada peneliti selanjutnya diharapkan untuk meneliti efisiensi pelayanan rawat inap dengan Grafik *Barber Johnson* di rumah sakit dengan jumlah kunjungan rawat inap yang tidak terlalu tinggi karena akan mengakibatkan semakin berat kerja petugas sehingga kualitasnya berkurang.